

**PENGARUH PELATIHAN AKUNTANSI, PENGGUNAAN SISTEM  
INFORMASI AKUNTANSI DAN PEMAHAMAN AKUNTANSI  
TERHADAP PENERAPAN SAK EMKM  
(Studi pada UMKM di Kota Semarang)**

**Skripsi**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan**

**Mencapai Derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh :**

**Frisca Amantalia**

**NIM : 31401700077**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG**

**2024**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PELATIHAN AKUNTANSI, PENGGUNAAN SISTEM  
INFORMASI AKUNTANSI DAN PEMAHAMAN AKUNTANSI  
TERHADAP PENERAPAN SAK EMKM DI KOTA SEMARANG**

Disusun oleh :

Frisca Amantalia

31401700077

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya

Dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 02 September 2024

Pembimbing,

Hani Werdi Apriyanti, S.E., M.Si., Ak., CA.

NIK.211414026

HALAMAN PERSETUJUAN

**“PENGARUH PELATIHAN AKUNTANSI, PEMANFAATAN  
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, DAN PEMAHAMAN  
AKUNTANSI TERHADAP PENERAPAN SAK EMKM DI  
KOTA SEMARANG”**

Disusun Oleh:

Frisca Amantalia

NIM: 31401700077

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 3 September 2024

**Susunan Dewan Penguji**

Pembimbing

Hani Werdi Apriyanti, S.E., M.Si., Ak., CA.

NIK. 211414026

Penguji I

Dr. Crisna Suhendi, S.E., MBA., Ak., CA

NIK. 210493034

Penguji II

Sutapa, S.E., M.Si., Akt., CA

NIK. 211496007

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh

Gelar sarjana Akuntansi

Semarang, 3 September 2024

Ketua Progam Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, S.E., M.Si., PhD., Ak., CA., IFF., AWP

NIK. 211403012

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Frisca Amantalia

NIM : 31401700077

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pelatihan Akuntansi, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, dan Pemahaman Akuntansi terhadap Penerapan SAK EMKM (Studi pada UMKM di kota Semarang).”** merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarisme dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar peneliti siap menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 6 September 2024

Yang membuat pernyataan,



Frisca Amantalia  
NIM:31401700077

## PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	Frisca Amantalia
NIM	31401700077
Program Studi	S1 Akuntansi
Fakultas	Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Skripsi dengan judul :

**“ PENGARUH PELATIHAN AKUNTANSI, PENGGUNAAN SISTEM AKUNTANSI, DAN PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP PENERAPAN SAK EMKM. (Studi pada UMKM di Kota Semarang)”**

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 6 September 2024

Yang membuat pernyataan,



Frisca Amantalia  
NIM.31401700077

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Untuk mencapai angka 10 tidak harus dengan 5+5 tetapi bisa dengan 8+2, 7+3 maupun 100-90. Begitulah untuk mencapai kesuksesan tidak hanya dengan satu cara, jadilah 10 versi terbaikmu jangan takut jatuh dan jika jatuh jangan ragu untuk bangkit kembali.

Orang lain gak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

“kepada diri saya sendiri, terimakasih sudah bertahan sejauh ini”

“kedua orang tua saya Alm. Bapak Jumadi dan Ibu Semiwati dan kakak Luky Suprayogi”

“Ibu Hani Werdi Apriyanti, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku dosen pembimbing saya yang telah meluangkan waktunya dan sangat sabar memberikan arahan serta masukan dan dukungan penuh dalam penyusunan skripsi”

“sahabat dan teman yang telah mendukungu”

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penelitian akuntansi, penggunaan sistem akuntansi, dan pemahaman akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM. Populasi dalam penelitian ini adalah 5.282 UMKM yang ada di Kota Semarang dan sampel penelitian yang digunakan adalah 100 UMKM sektor pangan yang ada di Kota Semarang. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Jenis analisis yang digunakan meliputi statistik deskriptif, pengujian kualitas data, pengujian asumsi klasik, regresi linier berganda dan pengujian hipotesis yang diolah menggunakan software IMB SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi dan pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Sedangkan penggunaan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.

Kata Kunci : pelatihan akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, penerapan SAK EMKM

## ABSTRACT

*This research aims to determine the influence of accounting research, use of accounting systems, and understanding of accounting on the implementation of SAK EMKM. The population in this study was 5,282 MSMEs in Semarang City and the research sample used was 100 MSMEs in the food sector in Semarang City. The sample collection technique used was the purposive sampling method. The types of analysis used include descriptive statistics, data quality testing, classical assumption testing, multiple linear regression and hypothesis testing which is processed using IBM SPSS 25 software. The results of this research show that accounting training and accounting understanding have a significant effect on the implementation of SAK EMKM. Meanwhile, the use of accounting information systems does not have a significant effect on the implementation of SAK EMKM.*

**Keywords:** *accounting training, use of accounting information systems, implementation of SAK EMKM*

## INTISARI

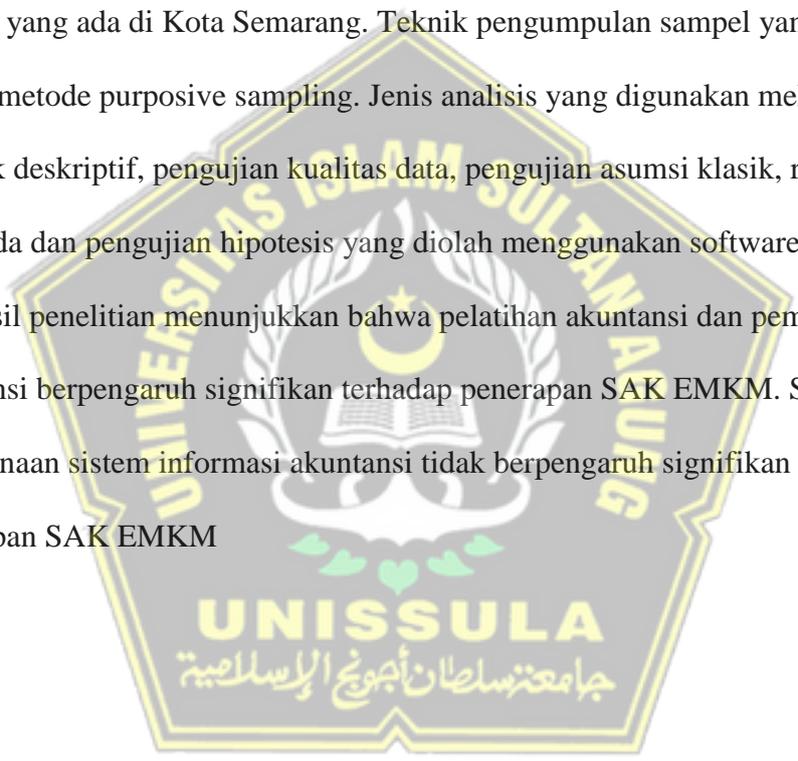
Dalam pengembangan kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional terdapat beberapa kendala, diantaranya menyangkut permodalan, manajemen keuangan perusahaan, akses pemasaran, serta fokus usaha yang multi bisnis. Salah satu kendalanya adalah kesulitan dalam pelaporan keuangan yang digunakan untuk menunjukkan kinerja UMKM

Laporan keuangan sangat penting untuk menganalisis kinerja keuangan, memberikan informasi tentang posisi keuangan, dan arus kas. Informasi tersebut bermanfaat untuk mengidentifikasi keberhasilan atau kegagalan suatu usaha sebagai acuan untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi kedepannya. Laporan keuangan merupakan sebagian kecil dari metode informasi yang digunakan dalam kehidupan ekonomi, khususnya bidang keuangan dan sesuai dengan perkembangan UMKM dalam melaporkan laporannya

Penerapan SAK EMKM penting bagi UMKM. Namun, masih terdapat kendala dalam penerapan SAK EMKM di sebagian besar UMKM yang ada di Indonesia. Sebagian besar UMKM hanya berfokus pada pembuatan produk yang inovatif, pendanaan, pemasaran produk, dan kualitas sumber daya manusia. Hanya sebagian kecil dari UMKM memandang bahwa proses akuntansi perlu diterapkan. Oleh karena itu, menurut (Martha & Haryati, 2023) pengelolaan laporan keuangan di UMKM masih sebatas pencatatan kas masuk dan keluar. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM bagi sebagian besar UMKM masih sangat terbatas. Dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Lie Eva Marcelina Christina

(2020) terdapat 101 UMKM di Kota Semarang yang cukup baik dalam menerapkan SAK EMKM pada pelaporan keuangan usahanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penelitian akuntansi, penggunaan sistem akuntansi, dan pemahaman akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM. Populasi dalam penelitian ini adalah 5.282 UMKM yang ada di Kota Semarang dan sampel penelitian yang digunakan adalah 100 UMKM sektor pangan yang ada di Kota Semarang. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Jenis analisis yang digunakan meliputi statistik deskriptif, pengujian kualitas data, pengujian asumsi klasik, regresi linier berganda dan pengujian hipotesis yang diolah menggunakan software IBM SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi dan pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Sedangkan penggunaan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM



## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kita haturkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan usulan penelitian untuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Pelatihan Akuntansi, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM di Kota Semarang” dapat terselesaikan dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Pada kesempatan kali ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih atas bantuan, bimbingan, dukungan, semangat dan doa, baik yang diucapkan secara langsung maupun tidak langsung kepada :

1. Allah SWT
2. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., PhD., Ak., CA., IFF., AWP selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Ibu Hani Werdi Apriyanti, S.E., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing dengan sabar, memberikan arahan, motivasi, kritik dan saran yang sangat berguna sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Kedua orang tuaku yang tercinta, Alm. Bapak Jumadi dan Ibu Semiwati serta kakak ku Luky Suprayogi tercinta yang telah memberikan doa, semangat, dukungan, dan kasih sayang yang baik dalam segi moral maupun materiil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Sahabat saya Esa Permata Bella, serta teman-teman yang lainnya yang telah menyemangati dan memotivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Untuk seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2017 yang membantu dalam penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga seluruh bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan pahala dari Allah SWT. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, 02 September 2024

Peneliti



Frisca Amantalia  
NIM. 3140170077

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
INTISARI.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.2.1 Uraian Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.2 Variabel Penelitian.....	15
2.2.1 Penerapan SAK EMKM.....	15
2.3 Penelitian Terdahulu.....	22
2.4 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	33
3.1 Jenis Penelitian.....	33
3.2 Sumber dan Jenis Data.....	33
3.3 Populasi dan Sampel.....	34
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	36
3.5 Definisi Operasional dan Indikator Variabel.....	36
3.6 Metode Analisis Data.....	37
3.6.3 Uji Asumsi Klasik.....	39
3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	42

3.6.5 Uji Kebaikan Model ( <i>Goodness of fit</i> ) .....	42
3.6.6 Uji Koefisien Determinasi .....	43
3.6.7 Uji Hipotesis (Uji t) .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>45</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	45
4.2 Deskripsi Responden .....	46
4.3 Deskripsi Variabel .....	47
4.4 Analisis Data .....	48
4.4.1 Statistik Deskriptif .....	48
4.4.2 Uji Kualitas Data .....	50
4.4.3 Uji Asumsi Klasik .....	54
4.5.3 Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	58
4.5.4 Uji Kebaikan Model ( <i>Goodness of Fit</i> ) .....	60
4.5.6 Uji Koefisien Determinasi .....	61
4.5.5 Uji Hipotesis .....	63
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian .....	64
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>68</b>
5.1. Kesimpulan .....	68
5.2. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>71</b>
Lampiran – Lampiran .....	75



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1: Hasil Analisis Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 3. 1: Variabel, Definisi Operasional, Dimensi dan Indikator .....	36
Tabel 4. 1 Dat Penyebaran Kuesioner.....	45
Tabel 4. 2 Data Responden Berdasarkan Lama Usaha .....	46
Tabel 4. 3 Data Responden Berdasarkan Usia .....	47
Tabel 4. 4 Tabel Pengukuran Skala Linkert.....	48
Tabel 4. 5: Statistik Deskriptif .....	48
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validasi Variabel Penerapan SAK EMKM.....	50
Tabel 4. 7 Hasil Validasi Variabel Pelatihan Akuntansi.....	51
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validasi Variabel Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	52
Tabel 4. 9 Hasil Uji Validasi Variabel Pemahaman Akuntansi .....	52
Tabel 4. 10 Hasil Uji Reabilitas .....	53
Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas .....	55
Tabel 4. 12: Hasil Uji Multikolinieritas .....	56
Tabel 4. 13 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	58
Tabel 4. 14 Hasil Uji F.....	60
Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinan .....	62
Tabel 4. 16 Hasil Uji Persial (Uji t) .....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	25
Gambar 2. 2 Kerangka Penelitian .....	32
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas .....	55
Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	57



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang biasa disebut dengan UMKM merupakan salah satu sektor penggerak ekonomi nasional. UMKM dapat menjadi pendorong dalam potensi dari sumber daya manusia maupun alam yang telah ada dengan mengelolanya sebaik mungkin (Martha & Haryati, 2023). Salah satu sektor yang menjadi kontributor dan penopang serta memiliki peran strategis dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) jumlah UMKM mencapai 64,2 juta dan pada tahun 2020 telah berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 60,51% atau senilai Rp 9.580 Triliun dengan kemampuan menyerap 96,92% dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,42% dari total investasi (Kominfo, 2020)

Dalam pengembangan kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional terdapat beberapa kendala, diantaranya menyangkut permodalan, manajemen keuangan perusahaan, akses pemasaran, serta fokus usaha yang multi bisnis. Salah satu kendalanya adalah kesulitan dalam pelaporan keuangan yang digunakan untuk menunjukkan kinerja UMKM (Khair et al., 2022).

Laporan keuangan sangat penting untuk menganalisis kinerja keuangan, memberikan informasi tentang posisi keuangan, dan arus kas. Informasi tersebut bermanfaat untuk mengidentifikasi keberhasilan atau kegagalan suatu usaha sebagai acuan untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi kedepannya (Martha & Haryati, 2023). Laporan keuangan merupakan sebagian kecil dari metode informasi yang digunakan dalam kehidupan ekonomi, khususnya bidang keuangan dan sesuai dengan perkembangan UMKM dalam melaporkan laporan keuangannya (Cindy Ariesta, 2020)

Berdasarkan Ikatan Akuntansi Indonesia (2018), tujuan laporan keuangan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor, dll. Laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam SAK EMKM (2018:1) Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. SAK EMKM diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan agar informasi yang disajikan lebih relevan bagi pengguna.

Penerapan SAK EMKM penting bagi UMKM. Namun, masih terdapat kendala dalam penerapan SAK EMKM di sebagian besar UMKM yang ada di Indonesia. Sebagian besar UMKM hanya berfokus pada pembuatan produk yang inovatif, pendanaan, pemasaran produk, dan kualitas sumber daya manusia. Hanya sebagian kecil dari UMKM memandang bahwa proses akuntansi perlu diterapkan. Oleh karena itu, menurut (Martha & Haryati, 2023) pengelolaan laporan keuangan di UMKM masih sebatas pencatatan kas masuk dan keluar. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM bagi sebagian besar UMKM masih sangat terbatas. Dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Lie Eva Marcelina Christina (2020) terdapat 101 UMKM di Kota Semarang yang cukup baik dalam menerapkan SAK EMKM pada pelaporan keuangan usahanya.

Faktor kegagalan penerapan SAK EMKM karena dua faktor, yaitu faktor internal berupa kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang kurang mengerti tentang akuntansi dan faktor eksternal kurangnya pengawasan pemangku kepentingan atau stakeholder (Lestari & Rustiana, 2019). Peranan pencatatan akuntansi antara lain untuk menyediakan laporan keuangan sesuai standar, laporan tersebut berguna sebagai tolak ukur dalam memberikan informasi posisi keuangan, analisis kinerja, dan arus kas (Savitri & Saifudin, 2018). Beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM bagi pelaku UMKM ialah tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pemanfaatan teknologi informasi (Famila & Estiningrum, 2022).

Suatu usaha tidak terlepas dari masalah bagaimana cara mengelola kegiatan usaha dengan baik terutama pada sektor keuangan (Ayem & Singan, 2021). Pelaporan keuangan yang baik memerlukan sumber daya manusia yang memiliki tingkat pendidikan minimal SMA/SMK/MA/ yang sederajat, khusus lagi memiliki pemahaman akuntansi memadai dan mendapatkan pelatihan dalam penyusunan laporan keuangan secukupnya (Krisnawati et al., 2023). Pelatihan akuntansi mempengaruhi jumlah informasi akuntansi yang digunakan dalam bisnis, karena bukti bahwa partisipasi dalam pelatihan akuntansi menunjukkan bahwa informasi akuntansi banyak digunakan dalam kegiatan bisnis (Ayem & Singan, 2021). Namun kendala lainnya yang dihadapi adalah masalah pengelolaan keuangan dimana kualitas dari laporan keuangan belum mencukupi atau belum berdasarkan Standar keuangan entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM) (Ayem & Singan, 2021).

UKM membutuhkan Sistem informasi Akuntansi yang memadai dan canggih untuk mengelola efisiensi biaya dan untuk meningkatkan nilai-nilai penting dalam UKM, setinggi kebutuhan dari perusahaan besar atau perusahaan multinasional. Sayangnya, kepentingan ini sering dilupakan oleh UKM sampai mereka diminta oleh pihak atau lembaga hukum tertentu untuk menunjukkan jurnal atau laporan mereka sebagai kondisi tujuan tertentu (mis. Untuk kredit atau investasi modal). Pembangunan UKM sebagai badan usaha ditujukan pada penguatan dan perluasan bisnis usaha, peningkatan mutu, sumber daya, pengelola dan produk yang dihasilkan, termasuk kewirausahaan dan profesionalisme UKM. Selain itu UKM dapat

berkinerja dengan baik, mandiri, dan kompetitif, UKM diharapkan mampu menjadi badan usaha yang mampu menopang perekonomian (Harjoseputro & Thomas Adi Purnomo Sidhi, 2021).

Pemahaman akuntansi adalah upaya memahami akuntansi yang meliputi pembukuan dan proses pelaporan keuangan dengan berpedoman atau mengacu kepada prinsip dan standar akuntansi dalam pelaporan keuangan yang berlaku saat ini (Mutiari & Yudiantara, 2021). Menurut Auliah dan Kaukab, (2019) agar UMKM dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik dan sesuai standar, diperlukan sumber daya manusia yang memiliki pemahaman mengenai akuntansi. Khususnya tentang standar akuntansi bagi UMKM sangat dibutuhkan agar pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan dengan mudah. Berdasarkan penelitian yang terdahulu maka terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM yaitu pelatihan akuntansi, pemanfaatan system teknologi informasi dan pemahaman akuntansi.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh *research gap* pada penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Krisnawati et al., 2023), (Huda., 2017) mereka memperoleh kesimpulan bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Namun berbeda dengan penelitian (Siti et al., 2020) bahwa pelatihan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Efriyanti., 2019) menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.

Selanjutnya penelitian tentang pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM, oleh beberapa peneliti terdahulu yaitu penelitian (Salmiani et al., 2021), (Erawati & Susanti, 2022), (Septiani Luk Enik, 2020) berdasarkan hasil penelitian yaitu sistem informasi akuntansi signifikan terhadap penerapan SAK EMKM, sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Martha & Haryati, 2023) menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Mutiar & Yudiantara, 2021) memperoleh hasil pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susilowati et al., 2021), (Mutiar & Yudiantara, 2021), (Rositasari et al., 2022) yang menjelaskan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Famila & Estiningrum, 2022). Perbedaan dalam penelitian terdapat pada objek penelitian. Pada penelitian ini mengambil objek UMKM di Kota Semarang, sedangkan penelitian (Famila & Estiningrum, 2022) mengambil objek koperasi di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Alasan memilih objek penelitian tersebut karena Kota Semarang merupakan Ibukota Jawa Tengah yang merupakan pusat kegiatan ekonomi yang sebagian besar ditopang oleh usaha kecil menengah. Saat ini data yang tercatat di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang terdapat 17.603 UMKM yang sebagian

dari 31% atau 5.282 UMKM merupakan sektor makanan. Oleh karena itu, pemilihan UMKM yang bergerak di industri sektor makanan dipilih agar hasil penelitian dapat menggeneralisasi kondisi/fenomena penerapan SAK EMKM di Kota Semarang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Uraian Masalah**

Penerapan SAK EMKM penting bagi UMKM. Namun, masih terdapat kendala dalam penerapan SAK EMKM diantaranya penerapan SAK EMKM dalam laporan keuangannya dapat dipengaruhi oleh pelatihan akuntansi yang diikuti pelaku UMKM. Dimana masih banyak pelaku yang belum memahami akuntansi. Oleh sebab itu, pemilik usaha harus paham akan pemanfaatan sistem informasi akuntansi untuk mempermudah dalam hal pencatatan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal tersebut juga dipengaruhi pemahaman akuntansi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM akan mendorong mereka mengimplementasikan standar keuangan dalam usaha yang dijalankan.

Berdasarkan dengan permasalahan yang ada, maka rumusan masalah pada penelitian ini yakni “ Bagaimana meningkatkan penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Semarang”

### **1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pengaruh pelatihan akuntansi terhadap peningkatan penerapan SAK EMKM?

- 2) Bagaimana pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap peningkatan penerapan SAK EMKM ?
- 3) Bagaimana pengaruh pemahaman akuntansi terhadap peningkatan penerapan SAK EMKM?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM
- 2) Untuk menganalisis pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM
- 3) Untuk menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait yaitu, akademis, pemerintah dan pelaku UMKM.

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian yang dilakukan oleh Nadia Eka Familia & Sri Dwi Estiningrum (2022) yang menganalisis tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap penerapan SAK ETAP.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

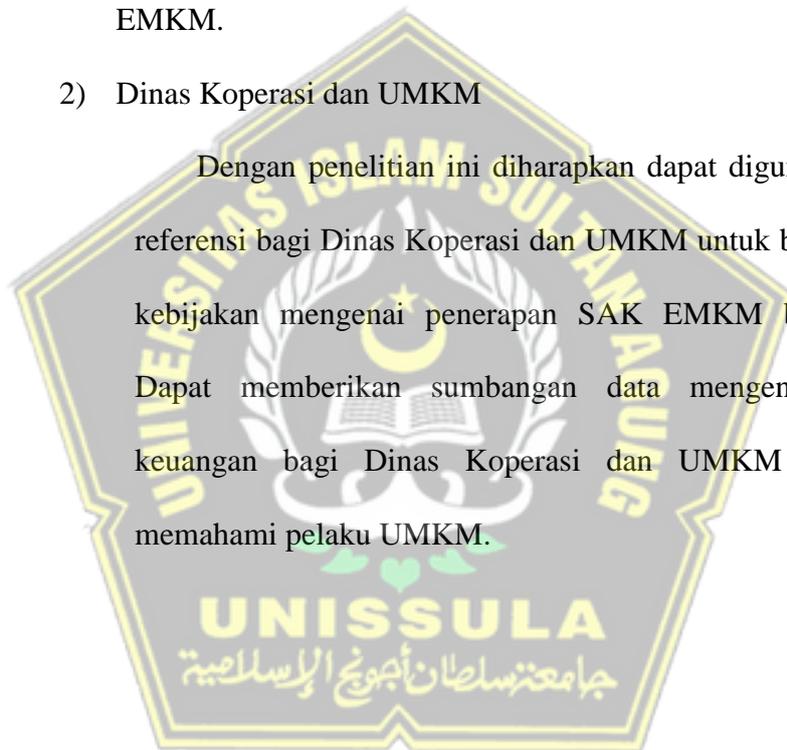
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi setiap pihak, diantaranya :

1) Pelaku UMKM

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana bagi para pelaku UMKM dalam meningkatkan penerapan SAK EMKM.

2) Dinas Koperasi dan UMKM

Dengan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi Dinas Koperasi dan UMKM untuk bahan evaluasi kebijakan mengenai penerapan SAK EMKM bagi UMKM. Dapat memberikan sumbangan data mengenai pelaporan keuangan bagi Dinas Koperasi dan UMKM untuk lebih memahami pelaku UMKM.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori *Resource Based View* (RBV)

*Resource Based View Theory* adalah teori yang mendeskripsikan sebuah perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing dengan mengandalkan sumber daya sehingga mampu mengarahkan perusahaan untuk dapat berkelanjutan terus menerus (Barney, 1986). Pendekatan utama dari *Resources Based Theory* adalah pemahaman tentang hubungan antara sumber daya, kapabilitas, keunggulan bersaing, dan profitabilitas khususnya dapat memahami mekanisme dengan mempertahankan keunggulan bersaing dari waktu ke waktu.

Rachman dan Triyanto (2020) menyebutkan bahwa teori ini dipelopori pertama kali oleh Wernerfelt (1984) dimana teori ini memandang bahwa sumber daya dan kemampuan perusahaan penting bagi perusahaan, karena merupakan dasar atau pokok dari kemampuan daya saing serta kinerja perusahaan. Teori ini juga mengasumsikan bagaimana pengelolaan serta pengidentifikasian sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan kemampuan perusahaan yang dimiliki dapat menjadi keunggulan kompetitif perusahaan untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Dalam konsep *RBV*, yang menjadi fokus perhatian adalah masalah sumber daya internal. Menurut Barney dalam Ekawati (2019),

keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh sumber daya internal yang meliputi:

1. Sumber daya berwujud (*tangible asset*), meliputi fisik, teknologi, sumber daya keuangan dan organisasi.
2. Sumber daya tidak berwujud (*intangible asset*), meliputi sumber daya manusia, inovasi, dan kreativitas, serta reputasi.
3. Kapabilitas organisasi, dapat berupa produk dan jasa inovatif, pengembangan produk, keunggulan layanan pelanggan, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini menjelaskan hubungan antara pelatihan akuntansi dan pemahaman akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM . Berdasarkan teori *RBV* ini pelatihan akuntansi merupakan salah satu kategori didalam faktor yang menentukan keberhasilan suatu organisasi dalam menerapkan suatu kreativitas dalam menerapkan SAK EMKM sebagai strategi untuk bersaing di dunia bisnis. Teori *RBV* juga digunakan untuk menjelaskan pemahaman akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM. Pemahaman akuntansi yang merupakan salah satu kategori dalam sumber daya manusia menjadi pendukung keberhasilan bisnis tersebut.

Bagi UMKM yang menerapkan *RBV*, harus mampu mengelolah sumberdaya internal tersebut, melalui berbagai strategi yang menjadikannya mampu bersaing dalam waktu yang lama (Rahadian, 2017). *RBV* adalah salah satu aspek manajemen strategis (González-Díaz et al., 2021), yang dibagi menjadi dua bagian. Dua bagian tersebut

adalah: 1) Strategi untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional, dan 2) formula strategi internal yang diperlukan untuk mendapatkan kinerja kerja yang baik. Kedua strategi tersebut didukung dengan adanya sumber daya dan yang berupa tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi.

### 2.1.2 Teori Technology Acceptance Model (TAM)

Teori TAM oleh Davis (1989) digunakan untuk mendapatkan informasi hal yang mempengaruhi pemanfaatan sistem informasi akuntansi dari pengelola usaha yang berkaitan dengan sikap pengguna dalam menggunakan teknologi tersebut dan kegunaan yang dirasakan pada saat menggunakan aplikasi akuntansi (Andarwati dan Jatmika, 2017).

Komponen utama dalam TAM terdiri dari 5 variabel. Kelima variabel tersebut merupakan TAM pertama yang belum dimodifikasi atau mengalami perubahan, yaitu (1) Persepsi kegunaan (*perceived of usefulness*); (2) Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived easy of used*); (3) Sikap penggunaan (*attitude towards behavior*); (4) Minat perilaku (*behavioral intention*); dan (5) Penggunaan pemakaian sesungguhnya (*actual usage*).

Fathimah & Nurlinda (2019) menyebutkan bahwa pengguna teknologi akan memiliki minat untuk menggunakan sistem teknologi jika teknologi tersebut membawa kebermanfaatan bagi penggunanya (*perceived of usefulness*) dan jika pengguna percaya sistem teknologi

dirasa mudah untuk digunakan atau dioperasikan. TAM meyakini kinerja individu atau perusahaan akan meningkat seiring dengan sistem teknologi yang mudah untuk digunakan dan hanya dengan mengeluarkan sedikit usaha dari pengguna atau pemakai teknologi tersebut.

Teori *TAM* ditemukan dalam penelitian ini untuk menjelaskan hubungan antara variabel pemanfaatan teknologi informasi terhadap penerapan SAK EMKM. Penerapan teknologi informasi menurut teori *TAM* dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah bagaimana perusahaan memanfaatkan teknologi informasi untuk menerapkan sebuah teknologi. Teknologi informasi yang termasuk didalamnya meliputi komputer, perangkat lunak (*software*), *database*, jaringan (*internet*, *intranet*), *electronic commerce*, dan jenis lainnya.

### **2.1.3 Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM)**

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mendefinisikan usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan (orang pribadi) atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan yang dilakukan oleh orang perorangan (orang pribadi) atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, dan menjadi bagian baik langsung maupun tidak

langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Sedangkan usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan yang dilakukan oleh orang perorangan (orang pribadi) atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, dan menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar dengan jumlah karyawan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Dalam praktik UMKM perlu adanya laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan yang mana dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas. Hal tersebut bermanfaat untuk mengidentifikasi keberhasilan atau kegagalan suatu usaha sebagai acuan untuk membuat keputusan- keputusan ekonomi kedepannya. Serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang telah digunakan (Martha & Haryati, 2023). Laporan keuangan merupakan sebagian kecil dari metode informasi yang digunakan dalam kehidupan ekonomi, khususnya bidang keuangan dan sesuai dengan perkembangan UMKM dalam melaporkan laporan keuangannya (Ariesta & Nurhidayah, 2020). Banyak sistem pencatatan keuangan masih menggunakan cara sederhana karena kurangnya pengetahuan pengusaha terhadap tujuan, manfaat, dan tahap penyusunan keuangan berbasis SAK EMKM.

## 2.2 Variabel Penelitian

### 2.2.1 Penerapan SAK EMKM

SAK EMKM adalah kepanjangan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Makro yang dirancang secara khusus sebagai patokan standar akuntansi keuangan pada UMKM. Standar Keuangan ini disusun dan disahkan oleh IAI atau Ikatan Akuntansi Indonesia sebagai sebuah organisasi profesi yang menaungi seluruh akuntan di Indonesia (iaiglobal, 2020).

IAI selanjutnya menyusun SAK yang lebih sederhana dari SAK ETAP yaitu SAK EMKM pada pertengahan 2015. Hal ini dikarenakan masih banyaknya UMKM di Indonesia yang belum mampu untuk membuat serta menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK yang berlaku.

Terdapat beberapa kekhususan standar dalam SAK EMKM, beberapa diantaranya adalah komponen laporan keuangan EMKM hanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan, dasar pengukuran unsur-unsur laporan keuangan hanya dengan basis biaya historis, tidak ada pengakuan penurunan nilai kecuali untuk entitas bidang jasa keuangan yang mengikuti ketentuan regulator terkait, aset tetap disusutkan dengan metode garis lurus atau saldo menurun tanpa memperhitungkan nilai residu, laporan komparatif cukup disajikan hanya dengan 1 periode sebelumnya, dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi diperlakukan bukan

sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan, entitas yang menyusun laporan keuangan dengan menggunakan asumsi dasar kas mengubah laporan keuangan tersebut menjadi akrual dengan melakukan penyesuaian pada akhir periode laporan, dan sebagainya (Suastini et al., 2018).

Berdasarkan teori *resource-based view* penerapan SAK EMKM dapat didukung dengan adanya sumber daya dan yang berupa tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi. Semakin tinggi pelatihan akuntansi dan pemahaman akuntansi pelaku UMKM berpeluang besar untuk penerapan SAK EMKM dalam usahanya.

### **2.2.2 Pelatihan Akuntansi**

Pelatihan akuntansi adalah suatu proses seseorang dalam meningkatkan kemampuan akuntansi yang berguna bagi perusahaan. Pelatihan seputar akuntansi sangat menentukan seberapa baik kemampuan seorang manajer atau UMKM terhadap penguasaan teknis akuntansi. Semakin sering seorang manajer mengikuti pelatihan akuntansi, maka semakin baik kemampuan manajer tersebut dalam menggunakan informasi akuntansi (Siti et al., 2020).

Pelatihan akuntansi dapat memberikan dampak sehingga manfaat usaha dapat terencana dan dapat digerakkan dengan baik. Semakin baik kemampuan manajer maka dapat dilihat seorang manajer tersebut sering mengikuti pelatihan tentang akuntansi. Penguasaan teknis akuntansi dapat menentukan seberapa ahli

manajer tersebut dalam menentukan keputusan. Didalam maupun diluar tugas pekerjaan pelatihan dapat dilakukan, pelatihan formal merupakan pelatihan yang dilakukan pada saat diluar jam kerja, hal itu dilakukan untuk melatih skill (Krisnawati et al., 2023).

Didapat hasil bahwa pelatihan akuntansi juga menghasilkan pengaruh signifikan pada perencanaan serta penggunaan informasi akuntansi, berdasarkan (Hudha, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian (Efriyenty, 2019) mengatakan bahwa pelatihan akuntansi memengaruhi jumlah informasi akuntansi yang digunakan dalam bisnis, karena bukti bahwa partisipasi dalam pelatihan akuntansi menunjukkan bahwa informasi akuntansi banyak digunakan dalam kegiatan bisnis (Krisnawati et al., 2023).

Pelaksanaan SAK EMKM juga dipengaruhi oleh pelatihan akuntansi itu sendiri. Kapasitas dan kemampuan pemilik dan pengurus organisasi menengah atau kecil saat ini masih terlihat dari pelatihan yang telah diikuti, baik formal maupun non formal (Krisnawati et al., 2023).

Berdasarkan teori *resource-based view* pelatihan akuntansi merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu organisasi yang tergolong dalam sumber daya manusia guna menerapkan SAK EMKM. Pentingnya pelatihan akuntansi yang diikuti pelaku usaha mempengaruhi dalam penerapan SAK EMKM karena pendidikan dan

kemampuan penting dimiliki oleh pemilik usaha (Krisnawati et al., 2023)

### 2.2.3 Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Turner, Weickgenannt, & Copeland (2017) sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi ke dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi yang diringkas ke pengguna internal maupun eksternal. Sistem informasi akuntansi merupakan struktur yang menyatu dalam suatu entitas, yang menggunakan sumberdaya fisik dan komponen lainnya, untuk merubah data transaksi keuangan atau akuntansi menjadi informasi akuntansi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan akan informasi dari para pengguna atau pemakainya (*users*) (Afif, 2021).

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan melaporkan informasi terkait dengan aspek keuangan akan kegiatan bisnis (Gelinas, Dull, & Wheeler, 2012: 13). Dijelaskan bahwa SIA memiliki 3 subsistem SIA, yaitu yang pertama TPS atau *Transaction Processing System* berupa dukungan operasi bisnis dengan sistem laporan, dokumen dan pesan untuk user dalam suatu organisasi. Yang kedua yaitu *General Ledger/Financial Reporting System* atau *GL/FRS* berupa prosedur tradisional laporan

keuangan seperti income statement, balance sheet, laporan arus kas, pajak, dan laporan lain yang tersedia. Yang ketiga *Management Reporting System* atau *MRS* yaitu berupa penyediaan informasi kepada pihak manager internal dengan tujuan laporan keuangan dan informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan seperti biaya, laporan yang bervariasi, dan laporan pertanggungjawaban (Purnata & Suardikha, 2019a).

Teknologi informasi sendiri menjadi hal yang mau tidak mau harus dikuasai oleh para pelaku di UMKM untuk menghadapi persaingan global. Sehingga pemerintah mengharapkan bahwa dengan digunakannya teknologi informasi maka akan terjadi kenaikan dari kinerja UMKM itu sendiri. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik dan buruk keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Pengukuran kinerja adalah kualifikasi dan efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Pada dasarnya sebuah sistem informasi Akuntansi dapat menambah nilai bagi UMKM dengan, Meningkatkan efisiensi UMKM, meningkatkan kualitas UMKM, memberikan informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya untuk mengambil keputusan, dapat meningkatkan keunggulan kompetitif UMKM dan dapat memperbaiki komunikasi (Prastika & Purnomo, 2019).

Penggunaan informasi akuntansi dalam praktiknya akan memberikan data-data terkait bagaimana usaha yang dijalankan secara keseluruhan misalnya dengan menggunakan informasi akuntansi akan terlihat jelas bagaimana informasi statutori, informasi anggaran dan informasi tambahan. Salah satu manfaat yang bisa didapat antara lain bagaimana mengetahui rasio keuangan usaha bisa dilihat dari laporan sehingga pemilik akan mengetahui bagaimana kondisi kesehatan keuangan pada usaha yang dijalankan (Sitorus, 2017).

Berdasarkan *teori Technology Acceptance Model (TAM)* oleh David (1989) menyatakan bahwa penentu pengguna sistem informasi akuntansi salah satunya adalah ekspektasi terhadap upaya (*effort expectancy*) yakni sejauh mana tingkat kemudahan yang dirasakan oleh individu dalam menggunakan sistem. Upaya untuk memahami sistem informasi akuntansi yang baru maka pandangan para pelaku UMKM terhadap berbagai bentuk penerapan teknologi dalam kehidupan bisnis akan semakin luas serta dapat mendorong percepatan penyediaan informasi akuntansi berupa laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Sistem informasi meliputi komputer, perangkat lunak (*software*), *database*, jaringan (*internet, intranet*), *electronic commerce*, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi informasi (Erawati & Susanti, 2022).

#### 2.2.4 Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi adalah upaya memahami pengetahuan akuntansi yang meliputi pembukuan dan proses pelaporan keuangan dengan berpedoman atau mengacu kepada prinsip dan standar akuntansi dalam pelaporan keuangan yang berlaku saat ini (Mutiari & Yudiantara, 2021).

Menurut Zamzami & Nusa (2017) bahwa akuntansi adalah sebagai suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan yang menghasilkan informasi ekonomi untuk diberikan kepada pihak pengguna.

Sedangkan menurut Suhayati & Anggadini (2018) akuntansi merupakan sistem informasi artinya akuntansi dihasilkan dari suatu proses yang terintegrasi, seperti identifikasi, pencatatan, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi.

Menurut Mahmudi (2020) Pemahaman akuntansi adalah sejauh mana kemampuan untuk memahami atau mengerti benar akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses, mulai dari pencatatan transaksi sampai menjadi laporan keuangan.

Dari definisi diatas maka dapat dikatakan bahwa pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana seseorang mengerti dan paham betul akan akuntansi, yang mana seseorang paham akuntansi mulai dari proses mencatat transaksi keuangan, pengelompokkan, pengikhtisaran,

pelaporan dan penafsiran data keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan.

Berdasarkan teori *resource-based view* pemahaman akuntansi merupakan salah satu kategori sumber daya manusia yang menjadi pendukung keberhasilan suatu usaha. Semakin luas seseorang memahami akuntansi maka semakin meningkat pula pemahaman dalam menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Analisis penelitian mengenai penerapan SAK EMKM, sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Berikut tabel hasil analisis penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi pada penelitian ini:

**Tabel 2. 1: Hasil Analisis Penelitian Terdahulu**

NO.	Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Famila & Estiningrum (2022)	Variabel Dependen : - Penerapan SAK ETAP  Variabel Independen: - Tingkat Pendidikan - Pemahaman Akuntansi - Pemanfaatan Teknologi Informasi	Tingkat pendidikan dan pemanfaatan teknologi informasi secara parsial berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP berbasis komputerisasi. Sedangkan pemahaman akuntansi secara parsial tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP berbasis komputerisasi.
2.	Kusumasari et al. (2022)	Variabel Dependen : - Implementasi SAK EMKM  Variabel Independen :	1. Pemahaman teknologi informasi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemahaman Teknologi Informasi</li> <li>- Pendidikan</li> <li>- Umur Usaha</li> </ul>	<p>EMKM</p> <p>2. Pendidikan berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM</p> <p>3. Umur usaha berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM</p>
3.	Alayubi & Triyanto (2022)	<p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penerapan Akuntansi SAK EMKM</li> </ul> <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tingkat Pendidikan</li> <li>- Pemahaman Akuntansi</li> <li>- Kemajuan Teknologi</li> </ul>	<p>1. Tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan kemajuan teknologi berpengaruh positif terhadap penerapan akuntansi SAK EMKM</p>
4.	Agustini & Purnamawati (2021)	<p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Implementasi SAK EMKM</li> </ul> <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tingkat Pendidikan</li> <li>- Pemahaman Akuntansi</li> <li>- Skala Usaha</li> <li>- Budaya Organisasi</li> </ul>	<p>1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan terhadap implementasi SAK EMKM</p> <p>2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemahaman akuntansi terhadap implementasi SAK EMKM.</p> <p>3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara skala usaha terhadap implementasi SAK EMKM.</p> <p>4. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara</p>

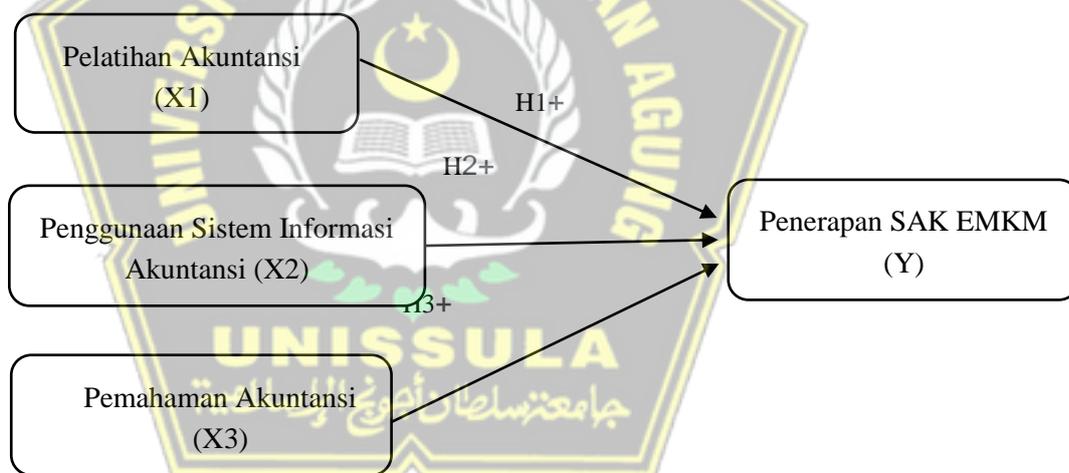
			budaya organisasi terhadap implementasi SAK EMKM
5.	Parhusip & Herawati (2020)	Variabel Dependen : - Implementasi SAK EMKM Variabel Independen : - Tingkat Pendidikan Pemilik - Pemahaman Akuntansi - Persepsi Pelaku - Sosialisasi SAK EMKM	Tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, persepsi pelaku, dan sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM
6.	Kusuma & Lutfiany, (2019)	Variabel Dependen: - Implementasi SAK EMKM Variabel Independen: - Sosialisasi SAK EMKM - Tingkat Pendidikan Pemilik - Persepsi Pelaku UMKM - Pemahaman Akuntansi	Sosialisasi SAK EMKM, tingkat pendidikan pemilik, persepsi pelaku UMKM dan pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM

## 2.4 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Kerangka Pemikiran

Untuk mencapai keberhasilan penerapan SAK EMKM pada UMKM perlu adanya faktor pendukung diantaranya adalah pelatihan akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan pemahaman

akuntansi. Semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku UMKM maka berdampak pada pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar SAK EMKM. Semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi informasi maka pencatatan keuangan yang sesuai dengan standar SAK EMKM akan lebih mudah. Semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi berpeluang tinggi untuk pelaku UMKM menggunakan pencatatan yang sesuai dengan standar SAK EMKM. Berpedoman pada keterangan tersebut maka kerangka pemikiran teoritis yang dipergunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis**

#### 2.4.2 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan rumusan permasalahan, landasan teori, dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

### ***2.4.2.1 Hubungan Pelatihan Akuntansi dengan Penerapan SAK***

#### ***EMKM***

Pelatihan akuntansi adalah suatu proses seseorang dalam meningkatkan kemampuan akuntansi yang berguna bagi perusahaan. Pelatihan seputar akuntansi sangat menentukan seberapa baik kemampuan seorang manajer atau UMKM terhadap penguasaan teknis akuntansi. Semakin sering seorang manajer mengikuti pelatihan akuntansi, maka semakin baik kemampuan manajer tersebut dalam menggunakan informasi akuntansi (Siti et al., 2020).

Berdasarkan teori *resource-based view* pelatihan akuntansi menjadi salah satu sumber daya manusia yang menjadi faktor pendukung keberhasilan suatu usaha. Pelatihan akuntansi juga dapat menumbuhkan sumber daya manusia yang sangat berkualitas. Apabila sumber daya manusia rendah akan berpengaruh terhadap laporan keuangan dan berpengaruh juga terhadap kemajuan suatu UMKM yang sedang berjalan (Krisnawati et al., 2023).

Pelatihan akuntansi dapat memberikan dampak sehingga manfaat usaha dapat terencana dan dapat digerakkan dengan baik. Semakin baik kemampuan manajer maka dapat dilihat seorang manajer tersebut sering mengikuti pelatihan tentang akuntansi. Penguasaan teknis akuntansi dapat menentukan

seberapa ahli manajer tersebut dalam menentukan keputusan. Didalam maupun diluar tugas pekerjaan pelatihan dapat dilakukan, pelatihan formal merupakan pelatihan yang dilakukan pada saat diluar jam kerja, hal itu dilakukan untuk melatih skill (Krisnawati et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Krisnawati et al., 2023), (Huda., 2017) dan (Efriyanti., 2019) menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.

Berdasarkan uraian diatas, maka usulan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H1** : Pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap Penerapan SAK EMKM

#### ***2.4.2.2 Hubungan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dengan Penerapan SAK EMKM***

Sistem informasi akuntansi merupakan struktur yang menyatu dalam suatu entitas, yang menggunakan sumberdaya fisik dan komponen lainnya, untuk merubah data transaksi keuangan atau akuntansi menjadi informasi akuntansi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan akan informasi dari para pengguna atau pemakainya (*users*) (Afif, 2021).

Penggunaan informasi akuntansi dalam praktiknya akan memberikan data-data terkait bagaimana usaha yang dijalankan

secara keseluruhan misalnya dengan menggunakan informasi akuntansi akan terlihat jelas bagaimana informasi statutori, informasi anggaran dan informasi tambahan. Salah satu manfaat yang bisa didapat antara lain bagaimana mengetahui rasio keuangan usaha bisa dilihat dari laporan sehingga pemilik akan mengetahui bagaimana kondisi kesehatan keuangan pada usaha yang dijalankan (Sitorus, 2017).

Berdasarkan *teori Technology Acceptance Model (TAM)* oleh David (1989) menyatakan bahwa penentu pengguna teknologi informasi salah satunya adalah ekspektasi terhadap upaya (*effort expectancy*) yakni sejauh mana tingkat kemudahan yang dirasakan oleh individu dalam menggunakan system (Erawati & Susanti, 2022).

Hasil penelitian Anisykurlillah & Rezaqika, (2019) serta Wardhani et al., (2020) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi mempengaruhi penerapan SAK. Teknologi merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi perusahaan yang kompleks. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam hal ini aplikasi komputer akuntansi sangat penting dalam membantu implementasi SAK EMKM yang berbasis akrual dengan efektif, efisien, dan ekonomis berdasarkan standar akuntansi pemerintahan. Pemanfaatan teknologi mencakup adanya pengolahan data, seperti

pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik dan serta pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar diakses secara mudah dan murah.

Penelitian yang dilakukan oleh Septiani Luk Enik (2020) Salmiani et al. (2021), Erawati & Susanti (2022), (Kusumasari1 & 2, (2022) berdasarkan hasil penelitian yaitu teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.

Berdasarkan uraian diatas, maka usulan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H2** : Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap Penerapan SAK EMKM

#### **2.4.2.3 Hubungan Pemahaman Akuntansi dengan Penerapan SAK EMKM**

Pemahaman akuntansi adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Menurut (Meilani, 2021) seseorang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah mereka yang pandai dan mengerti benar bagaimana proses akuntansi dilakukan hingga menghasilkan laporan keuangan yang berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan teori *resource-based view* pemahaman akuntansi merupakan salah satu sumber daya manusia yang

menjadi faktor pendorong keberhasilan suatu bisnis dalam menerapkan SAK EMKM untuk keberlangsungan suatu usaha.

Menurut Darmasari dan Wahyuni (2020), seseorang yang memiliki pemahaman akuntansi dikatakan memahami dan melihat bagaimana sistem pembukuan untuk menyiapkan ringkasan fiskal sesuai norma pembukuan yang bersangkutan. Pemahaman akuntansi yang disinggung dalam ulasan ini adalah pelaku UMKM yang memiliki pemahaman pembukuan yang baik akan melihat bagaimana sistem pembukuan itu terjadi.

Dalam penelitian Mawardi et al., (2019), pemahaman UMKM atas laporan keuangan akan mendukung proses implementasi keuangan. Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM. Hal ini karena semakin luas seseorang memahami akuntansi maka semakin meningkat pula pemahaman dalam menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, karena pemahaman akuntansi penting untuk dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan UMKM.

Hasil penelitian Bokol et al. (2020), Susilowati et al. (2021), Mutiari & Yudiantara (2021), (Rositasari et al., 2022) menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.

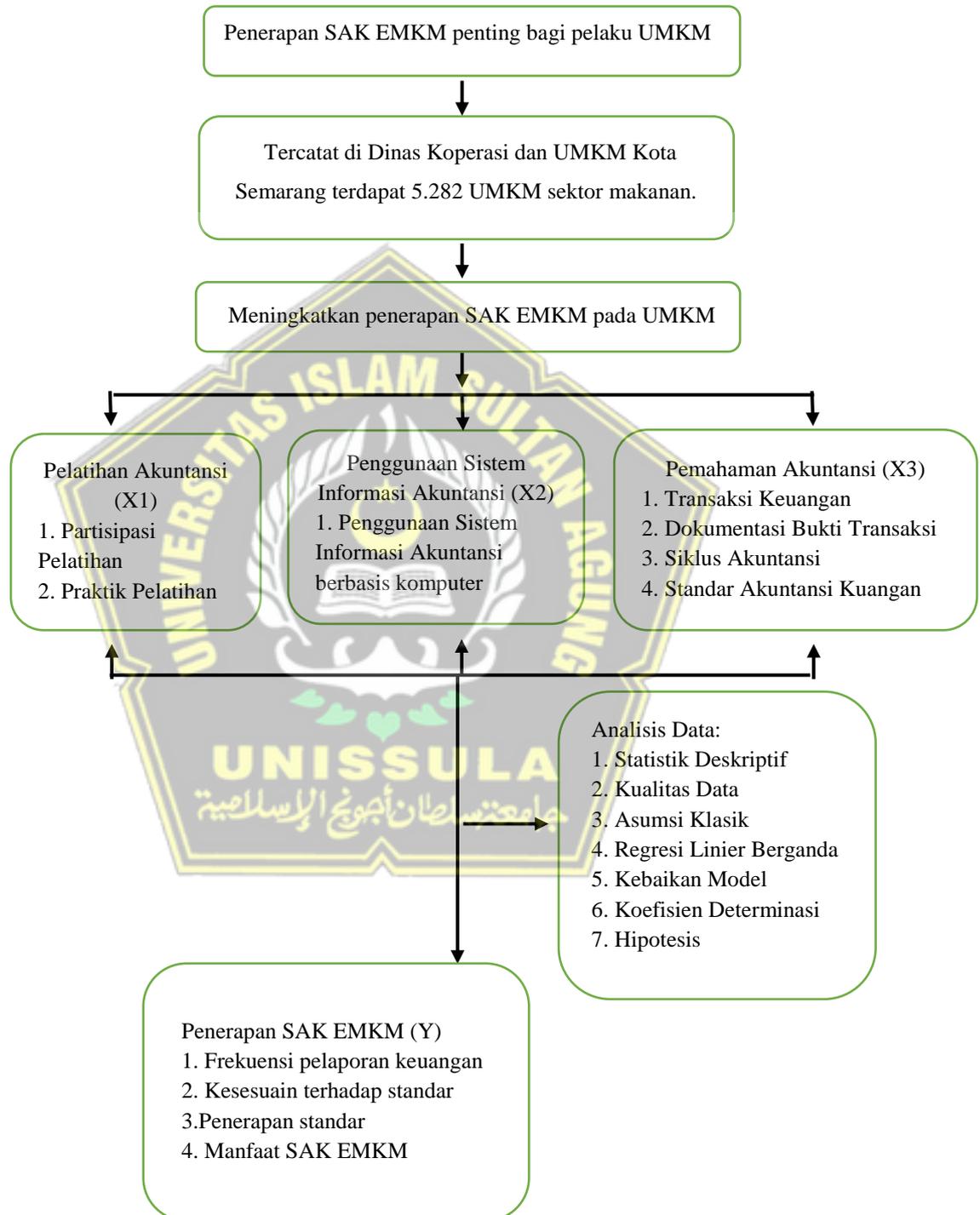
Berdasarkan uraian diatas, maka usulan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H3** : Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap Penerapan SAK EMKM.



### 2.4.3 Kerangka Penelitian

Kerangka konsep dalam penelitian ini tertera dalam bagan dibawah ini:



**Gambar 2. 2 Kerangka Penelitian**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan penulis untuk penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif korelasional. Menurut (Azwar, 2020) penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Dari Penelitian ini dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada-tidaknya efek variabel satu terhadap variabel yang lain.

Variabel independen yang akan dianalisis mencakup pelatihan akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan pemahaman akuntansi terhadap variabel dependen berupa penerapan SAK EMKM. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert untuk memeriksa seberapa kuat responden setuju dengan sebuah pernyataan dengan skor 1 – 5.

#### **3.2 Sumber dan Jenis Data**

Sumber data-data yang dianalisis dalam penelitian ini hasil dari pengambilan data pembagian kuesioner secara langsung dan melalui google form kepada pelaku UMKM serta disusun dengan skala likert. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yang digunakan oleh penelitian berupa kuesioner dan data pendukung lainnya (Mutuari & Yudiantara, 2021).

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang tercatat di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang pada periode 2022 terdapat 17.603 UMKM yang sebagian dari 31% atau 5.282 UMKM merupakan sektor makanan. Pemilihan sampel pada sektor makanan berdasarkan banyaknya persentase dari jumlah UMKM di Kota Semarang.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini UMKM sektor makanan yang tercatat di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang. Dari jumlah 5.282 UMKM atau 31% dari 17.603 UMKM di Kota Semarang, pemilihan sampel dipilih agar hasil penelitian dapat menggeneralisasi kondisi/fenomena penerapan SAK EMKM di Kota Semarang.

Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* sendiri diartikan sebagai metode pemilihan sampel dengan berdasarkan pada kategori-kategori tertentu yang ditentukan oleh pihak peneliti (Amaliyah & Herwiyanti, 2020). Terdapat 5.584 pelaku UMKM pada sektor makanan yang tercatat di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang, maka diperoleh jumlah sampel 100 responden. Jumlah tersebut diambil berdasarkan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{5.854}{1 + 5.854 (0,1)^2}$$

$$n = 99,98 \text{ (dibulatkan menjadi 100)}$$

Kategori yang ditetapkan dalam penentuan UMKM sampel yang dianalisis dalam penelitian ini antara lain :

1. Sampel yang terpilih terdiri dari UMKM yang telah membuat/menyusun laporan keuangan.
2. Sampel terpilih masih merupakan UMKM yang masih aktif beroperasi;
3. Sampel terpilih merupakan UMKM yang memiliki perangkat teknologi informasi komputerisasi;

UMKM yang menjadi sampel harus tercatat di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang periode 2022 karena berdasarkan data yang telah tercantum peneliti mampu menilai dengan seberapa tinggi fluktuasi variabel yang dianalisis serta meningkatkan nilai objektivitas penelitian. Sampel UMKM yang telah terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM dapat menghasilkan hasil analisis yang lebih baik karena UMKM yang terdaftar Dinas Koperasi dan UMKM merupakan UMKM dengan performa yang baik dibandingkan dengan UMKM yang tidak tercatat di Dinas Koperasi dan UMKM.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Peneliti membagikan kuesioner kepada responden. Penyebaran kuesioner difokuskan pada UMKM sektor pangan di Kota Semarang

### 3.5 Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Penelitian ini menggunakan skala Likert berkisar 1-5. Skala Likert dengan karakteristik jawaban skala 1 (satu) menunjukkan responden sangat setuju dengan kuesioner, skala 2 (dua) menunjukkan responden setuju, skala 3 (tiga) menunjukkan responden netral atau tidak berpendapat, skala 4 (empat) menunjukkan bahwa responden tidak setuju dengan kuesioner, dan skala 5 (lima) menunjukkan bahwa responden sangat tidak setuju dengan kuesioner

**Tabel 3. 1: Variabel, Definisi Operasional, Dimensi dan Indikator**

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator
Penerapan SAK EMKM	Kegiatan yang direncanakan dan dilakukan UMKM untuk menggunakan SAK EMKM dalam pelaporan keuangan agar menghasilkan laporan keuangan yang bermanfaat bagi pengguna. (Kusuma & Lutfiany, 2019)	Proses  Hasil	Frukuensi pelaporan keuangan Kesesuaian terhadap standar Penerapan standar Manfaat SAK EMKM
Pelatihan Akuntansi	Upaya seseorang untuk memperoleh keterampilan akuntansi yang bermanfaat bagi perusahaan. (Krisnawati et al., 2023)	Partisipasi Pelatihan	Berpartisipasi dalam pelatihan mengenai sistem informasi akuntansi  Pelatihan informasi akuntansi berguna bagi UMKM

		Praktik Pelatihan	Mempraktikkan pelatihan sistem informasi akuntansi pada UMKM  Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan pelatihan sistem informasi akuntansi
Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan melaporkan informasi terkait dengan aspek keuangan akan kegiatan bisnis (Purnata & Suardikha, 2019)	Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berbasis computer
Pemahaman Akuntansi	Kemampuan seseorang dalam mengerti dan memahami suatu proses pencatatan transaksi. (Kusuma & Lutfiany, 2019)	Proses pencatatan transaksi	Pemahaman atas transaksi keuangan  Pemahaman atas dokumentasi bukti transaksi  Pemahaman atas siklus akuntansi  Pemahaman atas standar akuntansi keuangan

### 3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini mencakup analisis deskriptif variabel, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, uji *goodness of fit* dan uji koefisien determinasi.

### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif variabel adalah analisis data variabel dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul melalui pendekatan kuantitatif dengan tujuan menghasilkan kesimpulan ilmiah dari segi nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai terbanyak yang muncul (modus) nilai tertinggi (maximum) dan nilai terendah (minimum)(Harahap, 2020).

### 3.6.2 Uji Kualitas Data

#### 3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018:51). Jadi validitas ingin mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat mengukur apa yang akan kita ukur. Suatu instrumen dikatakan valid apabila  $r$  hitung  $> r$  tabel.

#### 3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2018:45). Kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

### 1. Repeated Measure (Pengukuran Ulang)

Pada pengukuran repeatedmeasure seseorang akan diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, kemudian dilihat apakah jawaban tetap konsisten atau tidak.

### 2. One Shot (Pengukuran Seklai).

Pada pengukuran oneshot ini pengukurannya dilakukan sekali saja, kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Suatu variabel dikatakan reliable jika Cronbach Alpha $>0,70$

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menurut(Mardiatmoko, 2020) diartikan sebagai pengujian yang dimaksudkan untuk menilai apakah terdapat masalah asumsi klasik di dalam model regresi studi yang akan diteliti. Uji asumsi klasik penelitian juga digunakan untuk menganalisis nilai kualitas data yang dianalisis. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

#### 3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menurut(Ghozali, 2018) merupakan pengujian yang dilakukan untuk menganalisis apakah data-data kuantitatif studi terbukti tersebar atau terdistribusi secara normal. Analisis uji normalitas pada data penelitian ini didasarkan pada uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan kategori uji normalitas sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi uji normalitas Kolmogorov-Smirnov lebih tinggi dari 0,05 mengindikasikan bahwa data-data di dalam model regresi penelitian terdistribusi normal.
2. Nilai signifikansi uji normalitas Kolmogorov-Smirnov kurang dari 0,05 mengindikasikan bahwa data-data di dalam model regresi penelitian tidak terdistribusi normal.

### 3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas oleh(Ghozali, 2018) adalah pengujian yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah diantara variabel-variabel independen riset terdapat gejala multikolinieritas atau korelasi antara variabel tersebut. Analisis uji multikolinieritas pada penelitian ini didasarkan pada uji nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan kategori sebagai berikut:

1. Nilai VIF bernilai lebih kecil dari 10,00 bermakna bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas diantara variabel-variabel penelitian.
2. Nilai VIF bernilai lebih besar dari 10,00 bermakna bahwa terdapat gejala multikolinieritas diantara variabel-variabel penelitian.

### 3.6.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi oleh(Ghozali, 2018) adalah pengujian yang digunakan untuk menganalisis apakah terdapat permasalahan autokorelasi di dalam model regresi penelitian. Analisis uji

autokorelasi penelitian ini didasarkan atas nilai koefisien Durbin-Watson dengan kategori sebagai berikut:

1. Nilai koefisien Durbin-Watson  $> 0$  dan  $< d_l$  (batas bawah) maka didapatkan konklusi terdapat gejala autokorelasi positif.
2. Nilai koefisien Durbin Watson  $> d_l$  dan  $< 4-d_l$  serta  $< 4$  maka didapatkan konklusi terdapat gejala autokorelasi negatif.
3. Nilai koefisien Durbin Watson  $> d_u$  (batas bawah) dan  $< 4-d_u$  maka didapatkan konklusi tidak terdapat gejala autokorelasi positif maupun negatif.
4. Nilai koefisien Durbin Watson ( $dw$ )  $\geq d_l$  dan  $\leq d_u$  atau  $4-d_u \leq dw \leq 4-d_l$  maka tidak ditemukan pengambilan konklusi yang pasti

### 3.6.3.3 Uji Heterosdastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:137). Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melalui titik-titik pada scatter plot, jika titik-titik membentuk pola tertentu maka diperoleh kesimpulan terjadi heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis seberapa besar nilai beserta sifat pengaruh yang diberikan pada variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk model regresi atau persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Penerapan SAK EMKM

$\alpha$  = Konstanta

$\varepsilon$  = Error term

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Pelatihan Akuntansi

$X_2$  = Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

$X_3$  = Pemahaman Akuntansi

### 3.6.5 Uji Kebaikan Model (*Goodness of fit*)

Uji Kebaikan model atau uji *goodness of fit* dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi apakah model penelitian yang digunakan dalam penelitian terbukti layak atau fit untuk dijadikan sebagai model regresi penelitian. Analisis uji F didasarkan pada nilai signifikansi uji F model regresi dengan ketentuan:

1. Nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa model regresi penelitian terbukti fit atau layak.

2. Nilai signifikansi uji F lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa model regresi penelitian terbukti tidak fit atau tidak layak.

### 3.6.6 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis seberapa tinggi nilai kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Analisis uji koefisien determinasi dipedomankan pada nilai *Adjusted R-Square* dengan kategori;

1. Nilai *Adjusted R-Square* mempunyai persentase yang tinggi atau lebih dari 50 % mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan serta memprediksi variabel dependen tinggi.
2. Nilai *Adjusted R-Square* mempunyai persentase yang rendah atau kurang dari 50 % mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan serta memprediksi variabel dependen rendah.

### 3.6.7 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis apakah hipotesis penelitian yang diajukan terbukti diterima atau justru ditolak. Analisis uji hipotesis pada penelitian ini didasarkan pada nilai t-hitung serta signifikansi uji hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Nilai t-hitung uji hipotesis lebih tinggi dari t-tabel dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 mengindikasikan bahwa hipotesis penelitian terbukti diterima.
2. Nilai t-hitung uji hipotesis lebih rendah dari t-tabel dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 mengindikasikan bahwa hipotesis penelitian ditolak



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penentuan sampel yang diterapkan menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam pengkajian ini, peneliti menyebarkan kuisioner melalui link *google form* yang dikirimkan ke WhatsApp kepada pelaku UMKM atau pemilik usaha di Kota Semarang. Dengan perhitungan rumus Slovin dan jumlah populasi sebanyak 5.282 UMKM yang tercatat di website Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 100 responden (minimal). Perhitungan penentuan sampel dengan menggunakan rumus Slovin menurut (Sugiyono, 2018).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{5.854}{1 + 5.854 (0,1)^2}$$

$$n = 99,98 \text{ (dibulatkan menjadi 100)}$$

**Tabel 4. 1** *Dat Penyebaran Kuesioner*

Keterangan	Jumlah
Kuesioner Disebar	100
Kuesioner Kembali	100
Kuesioner Yang Tidak Memenuhi Kriteria	0
Response Rate	100%

Sumber Data : Kuisisioner, diolah Penulis 2023.

#### 4.2 Deskripsi Responden

Dalam penelitian ini, kriteria responden yang akan diteliti akan dikelompokkan berdasarkan beberapa karakteristik berikut :

##### 1. Responden Berdasarkan Lama Usaha

Data mengenai lama responden yang diteliti dapat disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 2 Data Responden Berdasarkan Lama Usaha**

Lama Usaha	Frekuensi	Persentase
3-5 tahun	86	86%
5-10 tahun	11	11%
>10 tahun	3	3%
Total	100	100%

Sumber Data : Kuisisioner, diolah Penulis 2024

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa responden selaku pelaku UMKM di Kota Semarang sebanyak 86 orang (86%) merupakan UMKM yang telah menjalankan usahanya selama 3 sampai 5 tahun. Sebanyak 11 orang (11%) merupakan UMKM yang telah menjalankan usahanya selama 6 sampai 10 tahun. Sebanyak 3 orang (3%) merupakan UMKM yang telah menjalankan usahanya selama lebih dari 10 tahun.. Dari data tersebut dapat terlihat bahwa mayoritas UMKM telah menjalankan usahanya 2 hingga 5 tahun.

##### Responden Berdasarkan Usia

Data ini digunakan untuk mengetahui rata-rata usia responden pelaku UMKM di Kota Semarang

**Tabel 4. 3 Data Responden Berdasarkan Usia**

Keterangan	Frekuensi	Persentase
20 – 25 Tahun	29	29%
26 – 30 Tahun	44	44%
31 – 35 Tahun	9	9%
36 – 40 Tahun	11	11%
Di atas 40 Tahun	7	7%
Total	100	100%

Sumber Data : Kuisisioner, diolah penulis 2023.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden dengan rentan usia antara 20-25 tahun berjumlah 29 responden dengan persentase 29%, responden dengan rentan usia 26-30 tahun berjumlah 44 responden dengan persentase 44%, responden dengan rentan usia 31-35 tahun berjumlah 9 responden dengan persentase 9%, responden dengan rentan usia 36-40 tahun berjumlah 11 responden dengan persentase 11% dan responden dengan rentan usia di atas 40 tahun berjumlah 7 dengan persentase 7%. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase tertinggi dimiliki oleh responden dengan rentan usia 26-30 tahun yaitu sebesar 44% dari total keseluruhan responden sejumlah 100 orang dengan persentase 100%.

### 4.3 Deskripsi Variabel

Kuisisioner yang disebarkan dalam penelitian ini diukur menggunakan skala *linkert*. Skala *linkert* merupakan skala penelitian

yang diterapkan guna menilai perspektif maupun sikap. Satuan skala *linkert* yang digunakan dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut :

**Tabel 4. 4 Tabel Pengukuran Skala Linkert**

Jawaban	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

#### 4.4 Analisis Data

##### 4.4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi nilai rata-rata (Mean), Minimal (Min), Maksimum (Max) dan Standar Deviasi (SD). Dalam analisis ini menjelaskan mengenai gambaran responden dan hasil dari jawaban responden terhadap indikator pada kuesioner. Mengenai hasil uji statistic deskriptif penelitian dapat dilihat tabel berikut ini :

**Tabel**  
**4.**  
**5:**  
**St**  
**at**  
**ist**  
**ik**  
**D**  
**es**  
**kr**  
**ip**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pelatihan Akuntansi	100	19	25	23.53	1.992
Penggunaan SIA	100	16	20	18.82	1.533
Pemahaman Akuntansi	100	8	10	9.27	.897
Penerapan SAK EMKM	100	18	25	23.06	2.197
Valid N (listwise)	100				

**tif**

Sumber Data : IBM SPSS Statistics 25, 2024.

Berdasarkan hasil uji statistic deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah :

1. Variabel pelatihan akuntansi (X1) dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 19 sedangkan nilai maksimum sebesar 25 dan rata-rata pelatihan akuntansi sebesar 23,53 sedangkan standar deviasi data pelatihan akuntansi sebesar 1,992
2. Variabel penggunaan sistem informasi akuntansi (X2) dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 16 sedangkan nilai maksimum sebesar 20 dan rata-rata penggunaan sistem informasi akuntansi 18,82 sedangkan standar deviasi data penggunaan sistem informasi akuntansi sebesar 1,533.
3. Variabel pemahaman akuntansi (X3) dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 8 sedangkan nilai maksimum sebesar 10 dan rata-rata pemahaman akuntansi 9,27 sedangkan standar deviasi data pemahaman akuntansi sebesar 0,897.
4. Variabel penerapan SAK EMKM (Y) dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 18 sedangkan nilai maksimum sebesar 25 dan rata-rata penerapan SAK EMKM

23,06 sedangkan standar deviasi data penerapan SAK EMKM sebesar 2,197.

#### 4.4.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data pada penelitian ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

##### 4.4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018:51). Suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  table.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan SPSS yang kemudian membandingkan antara  $r$  hitung dengan  $r$  tabel dimana nilai  $r$  tabel ( $df=n-2$  atau  $100-2=98$ ). Hasil dari perbandingannya sebesar seperti tabel dibawah ini :

#### 1. Hasil uji validitas untuk variabel Penerapan SAK EMKM

adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Validasi Variabel Penerapan SAK EMKM**

No.	r hitung	r tabel	Valid
1	0,811	0,196	Valid
2	0,831	0,196	Valid
3	0,903	0,196	Valid
4	0,889	0,196	Valid

S	5	0,913	0,196	Valid
---	---	-------	-------	-------

umber Data : IBM SPSS Statistics 25, 2024

Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji validitas pada variabel peneapan SAK EMKM dari total 5 pertanyaan masing-masing item dinyatakan valid. Hal ini disebabkan karena nilai r hitung > r tabel yakni 0,196. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang ada pada variabel peneraan SAK EMKM dapat digunakan sebagai data penelitian

**2. Hasil uji validasi untuk variabel pelatihan akuntansi adalah sebagai berikut:**

**Tabel 4. 7 Hasil Validasi Variabel Pelatihan Akuntansi**

No.	r hitung	r tabel	Valid
1	0,930	0,196	Valid
2	0,885	0,196	Valid
3	0,852	0,196	Valid
4	0,763	0,196	Valid

Sumber Data : IBM SPSS Statistics 25, 2024

Tabel 4.6 menunjukkan hasil uji validitas pada variabel pelatihan akuntansi dari total 4 pertanyaan masing-masing item dinyatakan valid. Hal ini disebabkan karena nilai r hitung > r tabel yakni 0,196. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang ada pada variabel pelatihan akuntansi dapat digunakan sebagai data penelitian.

**3. hasil uji validasi untuk variabel penggunaan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:**

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Validasi Variabel Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi**

No.	r hitung	r tabel	Valid
1	0,792	0,196	Valid
2	0,835	0,196	Valid
3	0,879	0,196	Valid
4	0,820	0,196	Valid

Sumber Data : IBM SPSS Statistics 25, 2024

Tabel 4.7 menunjukkan hasil uji validitas pada variabel penggunaan sistem informasi akuntansi dari total 4 pertanyaan masing-masing item dinyatakan valid. Hal ini disebabkan karena nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel yakni 0,196. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang ada pada variabel penggunaan sistem informasi akuntansi dapat digunakan sebagai data penelitian.

**4. Hasil uji validasi variabel pemahaman akuntansi adalah sebagai berikut:**

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Validasi Variabel Pemahaman Akuntansi**

No.	r hitung	r tabel	Valid
1	0,927	0,196	Valid
2	0,928	0,196	Valid

Sumber Data : IBM SPSS Statistics 25, 2024

Tabel 4.8 menunjukkan hasil uji validitas pada variabel pemahaman akuntansi dari total 2 pertanyaan masing-masing item dinyatakan valid. Hal ini disebabkan karena nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel yakni 0,196. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data

yang ada pada variabel pemahaman akuntansi dapat digunakan sebagai data penelitian.

#### 4.4.2.2 Uji Relibilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2018:45). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu menggunakan *Repeated Measure* atau pengukuran ulang dan *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Pada penelitian ini menggunakan metode *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Metode ini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha  $> 0,70$  (Ghozali, 2018:46).

Hasil dari perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS pada uji reliabilitas penelitian ini adalah sebagai berikut :

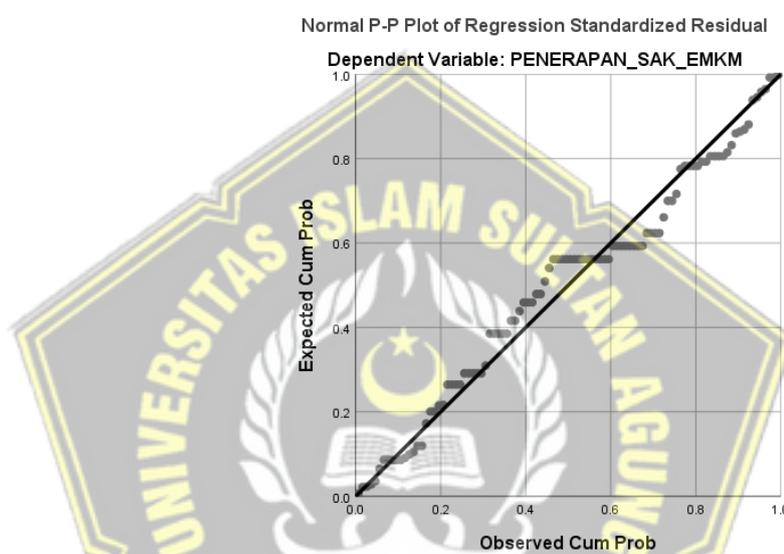
**Tabel 4. 10 Hasil Uji Reabilitas**

No	Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Nilai Standar	Keterangan
1	Penerapan SAK EMKM	0,829	0,70	Reliabel
2	Pelatihan Akuntansi	0,836	0,70	Reliabel

3	Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	0,875	0,70	Reliabel
4	Pemahaman Akuntansi	0,783	0,70	Reliabel

Sumber Data : IBM SPSS Statistics 25, 2024

#### 4.4.3 Uji Asumsi Klasik



##### 4.4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk menganalisis apakah data-data kuantitatif studi terbukti tersebar atau terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas kolmogorov smirnov dimana uji yang digunakan untuk menguji sebuah sampel apakah sampel yang diteliti berasal dari distribusi tertentu. Berikut ini adalah gambar *plot* pendistribusian sampel penelitian yang merupakan *output* dari SPSS *Statistics 25*

#### Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas

Sumber Data : IBM SPSS Statistics 25, 2023.

Dari gambar diatas menunjukkan hasil bahwa persebaran titik-titik berada di sekitar garis diagonal. Hal ini dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas karena data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Selain itu hasil dari pengolahan Analisis statistik yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS pada uji normalitas penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas**

Nilai <i>Asymp.Sig.</i> ( <i>2-tailed</i> )	Taraf Signifinsi	Keterangan
0,2	0,05	Normal

Sumber Data : IBM SPSS Statistics 25, 2024

Dari tabel 4.9 menunjukkan hasil bahwa hubungan antar variabel adalah normal. Hal ini disebabkan karena hasil uji normalitas variabel tersebut memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,2. Dengan demikian nilai residual pada model regresi terdistribusi secara normal.

#### 4.4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengidentifikasi apakah diantara variabel-variabel

independen riset terdapat gejala multikolinieritas atau korelasi antara variabel tersebut. Analisis Uji Multikolinieritas pada penelitian ini berdasarkan pada uji nilai *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF > 10 atau toleransi variabel di bawah 0,10 maka dapat dinyatakan bahwa antara masing-masing variabel independen terdapat hubungan atau korelasi. Berikut ini adalah tabel dari hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini.

Tabel 4. 12: Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Pelatihan Akuntansi	0,323 > 0,10	3,099 < 10	Tidak terjadi multikolinieritas
2	Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	0,294 > 0,10	3,400 < 10	Tidak terjadi multikolinieritas
3	Pemahaman Akuntansi	0,415 > 0,10	2,411 < 10	Tidak terjadi multikolinieritas

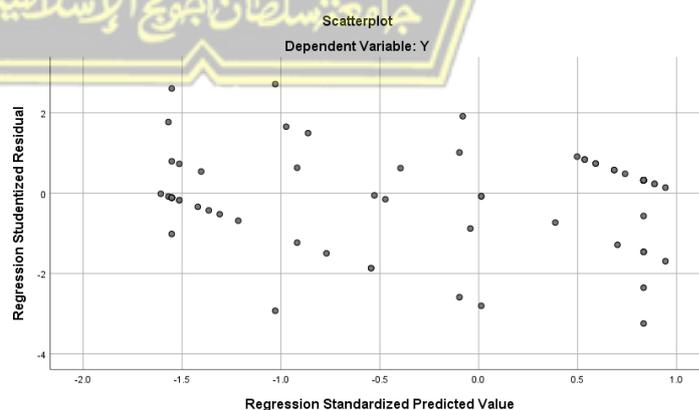
Sumber Data : IBM SPSS Statistics 25, 2023.

Dari tabel 4.10 menunjukkan hasil bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada semua variabel. Hal ini dikarenakan nilai VIF pada variabel pelatihan akuntansi sebesar  $3,099 < 10$ . Nilai VIF pada variabel penerapan sistem informasi akuntansi sebesar  $3,400 < 10$  dan nilai VIF pada variabel pemahaman akuntansi sebesar  $2,411 < 10$ . Selain itu nilai tolerance pada variabel pelatihan akuntansi sebesar  $0,323 > 0,10$ . Nilai tolerance pada variabel penerapan sistem

informasi akuntansi sebesar  $0,294 > 0,10$  dan nilai tolerance pada variabel pemahaman akuntansi sebesar  $0,411 > 0,10$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini baik karena tidak terjadi korelasi antar variabel independent.

#### 4.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018:137). Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melalui titik-titik pada scatter plot, jika titik-titik membentuk pola tertentu maka diperoleh kesimpulan terjadi heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil dari pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini :



**Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber Data : IBM SPSS Statistics 25, 2024

Pada gambar tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada uji heteroskedastisitas tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 4.5.3 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 4. 13 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.056	1.452		1.416	.160
	pelatihan akuntansi	.282	.100	.256	2.805	.006
	penggunaan SIA	-.105	.137	-.073	-.765	.446
	pemahaman akuntansi	1.763	.197	.720	8.959	.000

a. Dependent Variable: penerapan sak emkm  
Sumber Data : IBM SPSS Statistics 25, 2023.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 2.056 + 0,282X_1 + 0.105X_2 + 1,763X_3$$

Keterangan:

Y = Penerapan SAK EMKM

$\alpha$  = Konstanta

$\varepsilon$  = Error term

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Pelatihan Akuntansi

$X_2$  = Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

$X_3$  = Pemahaman Akuntansi

Dari persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien konstanta memiliki nilai positif sebesar 2,056 artinya apabila variabel pelatihan akuntansi, penggunaan sistem informasi akuntansi, dan pemahaman akuntansi bernilai 0 maka nilai dari variabel penerapan SAK EMKM akan bernilai sebesar 2,056.
2. Nilai koefisien variabel pelatihan akuntansi ( $\beta_1$ ) memiliki nilai positif sebesar 0,282 dengan nilai signifikansi  $0,006 < 0,05$  yang artinya variabel pelatihan akuntansi memiliki pengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.
3. Nilai koefisien variabel penggunaan sistem informasi akuntansi ( $\beta_2$ ) memiliki nilai positif sebesar -0,105 dengan nilai signifikansi  $0,446 > 0,05$  yang artinya variabel penggunaan sistem informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM.
4. Nilai koefisien variabel pemahaman akuntansi ( $\beta_3$ ) memiliki nilai positif sebesar 1,763 dengan nilai signifikansi  $0,000 > 0,05$  yang artinya variabel pemahaman akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM.

#### 4.5.4 Uji Kebaikan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kebaikan model pada penelitian ini meliputi uji F dan uji koefisien determinasi.

##### 4.5.4.1 Uji F

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen (Hadi & Astri Ayu Purwati, 2020). Tingkatan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan alfa sama dengan 5% ( $\alpha=0,05$ ). Rumusan hipotesis pada pengujian ini adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan signifikansinya  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya model regresi tergolong fit atau baik.
2. Jika nilai signifikan signifikansinya  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya model regresi tergolong tidak fit atau tidak baik.

Berikut adalah hasil uji F pengaruh pelatihan akuntansi, penggunaan sistem informasi akuntansi dan pemahaman akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM:

**Tabel 4. 14 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	354.762	3	118.254	92.387	.000 <sup>b</sup>
	Residual	122.878	96	1.280		
	Total	477.640	99			

a. Dependent Variable: Penerapan SAK EMKM

b. Predictors: (Constant), Pelatihan Akuntansi, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Pemahaman Akuntansi

Sumber Data : IBM SPSS Statistics 25, 2024

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelatihan akuntansi, penggunaan sistem informasi akuntansi dan pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM secara simultan atau bisa dikatakan model penelitian ini fit atau baik sebagai model penelitian.

#### 4.5.6 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2018:97). Nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Jika nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Berikut adalah nilai determinasi ditentukan dengan nilai Adjusted Rsquare

**Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinan**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.862 <sup>a</sup>	.743	.735	1.131

a. Predictors: (Constant) Pelatihan Akuntansi, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Pemahaman Akuntansi

b. Dependent Variable: Penerapan SAK EMKM

Sumber Data : IBM SPSS Statistics 25, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R<sup>2</sup>*) adalah 0,743 atau 74,3% artinya dari semua variabel bebas pada penelitian ini yaitu Pelatihan Akuntansi, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Pemahaman Akuntansi dapat menerangkan penerapan SAK EMKM sebesar 74,3%. Sebesar 25,7% Uji merupakan nilai sisa variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

## 4.5.5 Uji Hipotesis

### 4.5.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individu. Dalam pengambilan keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima bila  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  (Hadi & Astri Ayu Purwati, 2020).

Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan  $H_0$ , yaitu apabila :

- a. Jika signifikan  $< 5\%$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima.
- b. Jika signifikan  $> 5\%$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak.

**Tabel 4. 16 Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Keterangan
	B	Std Error	
Pelatihan Akuntansi (X1)	.282	.006	Diterima
Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (X2)	-.105	.446	Ditolak
Pemahaman Akuntansi (X3)	1.763	.000	Diterima

Sumber Data : IBM SPSS Statistics 25, 2024

Berdasarkan tabel 4.16 tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Nilai signifikan pelatihan akuntansi sebesar  $0,006 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM **diterima**.
2. Nilai signifikan penggunaan sistem informasi akuntansi sebesar  $0,446 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan

penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM **ditolak**

3. Nilai signifikan pemahaman akuntansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM **diterima**.

#### 4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka pembahasannya sebagai berikut:

##### 1. Pelatihan Akuntansi berpengaruh positif terhadap Penerapan SAK EMKM.

Hasil penelitian penelitian dari pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM **diterima**. Pelatihan akuntansi adalah suatu proses seseorang dalam meningkatkan kemampuan akuntansi yang berguna bagi perusahaan. Pelatihan seputar akuntansi sangat menentukan seberapa baik kemampuan seorang manajer atau UMKM terhadap penguasaan teknis akuntansi. Semakin sering seorang manajer mengikuti pelatihan akuntansi, maka semakin baik kemampuan manajer tersebut dalam menggunakan informasi akuntansi.

Berdasarkan teori *resource-based view* pelatihan akuntansi menjadi salah satu sumber daya manusia yang menjadi faktor

pendukung keberhasilan suatu usaha. Pelatihan akuntansi juga dapat menumbuhkan sumber daya manusia yang sangat berkualitas. Apabila sumber daya manusia rendah akan berpengaruh terhadap laporan keuangan dan berpengaruh juga terhadap kemajuan suatu UMKM yang sedang berjalan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Krisnawati et al., 2023), (Huda., 2017) dan (Efriyanti., 2019) menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.

## **2. Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Penerapan SAK EMKM**

Hasil penelitian dari penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM **ditolak**. Sistem informasi akuntansi merupakan struktur yang menyatu dalam suatu entitas, yang menggunakan sumberdaya fisik dan komponen lainnya, untuk merubah data transaksi keuangan atau akuntansi menjadi informasi akuntansi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan akan informasi dari para pengguna atau pemakainya.

Penggunaan informasi akuntansi dalam praktiknya akan memberikan data-data terkait bagaimana usaha yang dijalankan secara keseluruhan misalnya dengan menggunakan informasi akuntansi akan terlihat jelas bagaimana informasi statutori,

informasi anggaran dan informasi tambahan. Salah satu manfaat yang bisa didapat antara lain bagaimana mengetahui rasio keuangan usaha bisa dilihat dari laporan sehingga pemilik akan mengetahui bagaimana kondisi kesehatan keuangan pada usaha yang dijalankan.

Berdasarkan *teori Technology Acceptance Model (TAM)* oleh David (1989) menyatakan bahwa penentu pengguna teknologi informasi salah satunya adalah ekspektasi terhadap upaya (*effort expectancy*) yakni sejauh mana tingkat kemudahan yang dirasakan oleh individu dalam menggunakan system

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani Luk Enik (2020) Salmiani et al. (2021), Erawati & Susanti (2022), (Kusumasari1 & 2, (2022) berdasarkan hasil penelitian yaitu penggunaan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Subagio & Saraswati (2020), P. Ad. Lestari (2020) dan Purnata & Suardikha (2019) yang menyebutkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM.

### **3. Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap Penerapan SAK EMKM**

Hasil penelitian dari pemahman akuntansi berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM **diterima**. Pemahaman akuntansi adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Menurut (Meilani, 2021) seseorang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah mereka yang pandai dan mengerti benar bagaimana proses akuntansi dilakukan hingga menghasilkan laporan keuangan yang berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan teori *resource-based view* pemahaman akuntansi merupakan salah satu sumber daya manusia yang menjadi faktor pendorong keberhasilan suatu bisnis dalam menerapkan SAK EMKM untuk keberlangsungan suatu usaha.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawardi et al., (2019), pemahaman UMKM atas laporan keuangan akan mendukung proses implementasi keuangan. Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM. Hal ini karena semakin luas seseorang memahami akuntansi maka semakin meningkat pula pemahaman dalam menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, karena pemahaman akuntansi penting untuk dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan UMKM.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *E-Commerce*, Sistem Informasi Akuntansi dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di kota Semarang. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan 100 kuesioner kepada pelaku UMKM yang tersebar di kota Semarang. Hasil data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan SPSS versi 25. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pelatihan Akuntansi berpengaruh positif terhadap Penerapan SAK EMKM. Dengan adanya pelatihan akuntansi dapat memberikan dampak dampak sehingga manfaat usaha dapat terencana dan dapat digerakkan dengan baik. Semakin baik kemampuan manajer maka dapat dilihat seorang manajer tersebut sering mengikuti pelatihan tentang akuntansi. Penguasaan teknis akuntansi dapat menentukan seberapa ahli manajer tersebut dalam menentukan keputusan. Didalam maupun diluar tugas pekerjaan pelatihan dapat dilakukan, pelatihan formal merupakan pelatihan yang dilakukan pada saat diluar jam kerja, hal itu dilakukan untuk melatih skill.

2. Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Penyebabnya adalah mayoritas UMKM di kota Semarang belum memahami dan menerapkan sistem

informasi akuntansi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya indikator *software (perangkat lunak)* yang terdapat pada kuesioner variabel tersebut menunjukkan nilai yang rendah. Artinya UMKM dianggap belum memiliki kemampuan sistem informasi akuntansi yang baik. Dan jika dikaitkan dengan mayoritas usaha yang baru berjalan 3-5 tahun dapat menggambarkan bahwa pengalaman mereka dirasa masih kurang. Hal inilah yang menjadi indikasi bahwa sistem informasi akuntansi belum mampu untuk mempengaruhi kinerja UMKM.

3. Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap Penerapan SAK EMKM. semakin luas seseorang memahami akuntansi maka semakin meningkat pula pemahaman dalam menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, karena pemahaman akuntansi penting untuk dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan UMKM.

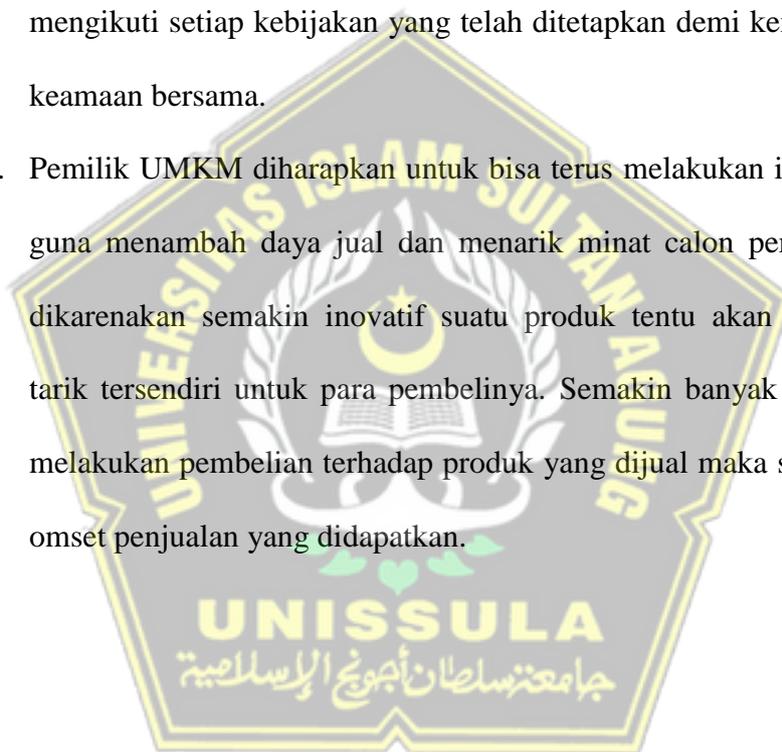
## 5.2. Saran

Berdasarkan penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan saran yang dapat digunakan sebagai acuan atau evaluasi bagi UMKM yang berada di kota Semarang antara lain yaitu:

1. UMKM yang berada di kota Semarang diharapkan untuk memiliki pemahaman mengenai akuntansi atau pembukuan dasar guna mengetahui perkembangan usaha yang dijalankannya. Selain itu, untuk

mengetahui umur usaha dan kemampuan usaha tersebut dalam mencapai *break event point* (BEP).

2. Pemilik UMKM diharapkan untuk sering mengikuti pelatihan akuntansi, seminar akuntansi atau kegiatan lainnya yang dapat menambah pengetahuan tentang akuntansi dan pembukuan.
3. Merujuk pada SAK EMKM, pemilik UMKM diharapkan mampu untuk mengikuti setiap kebijakan yang telah ditetapkan demi kenyamanan dan keamanan bersama.
4. Pemilik UMKM diharapkan untuk bisa terus melakukan inovasi produk guna menambah daya jual dan menarik minat calon pembeli. Hal ini dikarenakan semakin inovatif suatu produk tentu akan menjadi daya tarik tersendiri untuk para pembelinya. Semakin banyak pembeli yang melakukan pembelian terhadap produk yang dijual maka semakin tinggi omset penjualan yang didapatkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afif, A. (2021). Implementasi Pengelolaan Keuangan Pelaku Umkm Berdasarkan Sak-Emkm. *E-Jurnal Akuntansi, Auditing & Investasi*, 1–12. <https://jurnal.upb.ac.id/index.php/jadi/article/view/195>
- Agustini, D. P. S., & Purnamawati, I. G. A. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Skala Usaha, dan Budaya Organisasi terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(3), 822–832.
- Alayubi, S., & Triyanto, E. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Kemajuan Teknologi Terhadap Penerapan Akuntansi SAK EMKM pada UMKM Batik di Kota Surakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 92–101. <https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/jak/article/view/166>
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 39–51. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2783>
- Ayem, S., & Singan, D. (2021). Pengaruh Pelatihan Dan Pemahaman PSAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Daerah Tanjung Selor Kaltara. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2), 187–196. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2409739&val=23002&title=PENGARUH PELATIHAN DAN PEMAHAMAN PSAK EMKM TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUNGAN UMKM DAERAH TANJUNG SELOR KALTARA>
- Cindy Ariesta, F. N. (2020). Neraca Berbasis Sak-Etap Pada Umkm. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 194–203.
- Erawati, T., & Susanti, S. (2022). Implementasi Sak Emkm Pada Umkm Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi. *Jurnal Economica*, X(1). <http://ejournal.iseiriau.or.id/index.php/economica/article/view/67%0Ahttp://ejournal.iseiriau.or.id/index.php/economica/article/download/67/49>
- Famila, N. E., & Estiningrum, S. D. (2022). Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Penerapan SAK ETAP. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 10(3), 529–540. <https://doi.org/10.17509/jrak.v10i3.44494>
- Fathimah, V., & Nurlinda. (2019). Determinan Adopsi E-Commerce dan Dampaknya Pada Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 445–464.

<https://doi.org/10.17509/jrak.v7i3.18105>

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, H. F. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 34–38. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.87>
- Harjoseputro, Y., & Thomas Adi Purnomo Sidhi. (2021). Pemanfaatan Sistem Informasi Pada Usaha Kecil Menengah. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 1305–1317.
- Khair, O. I., Widiatmoko, C., & Simarmata, R. P. (2022). Analisis UU Cipta Kerja dan Kemudahan Berusaha Bagi UMKM. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(8.5.2017), 2003–2005.
- Kominfo. (2020). *Peningkatan Potensi Ekonomi Digital untuk Mendukung UMKM*. Kementerian Komunikasi Dan Informasi Republik Indonesia. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/37966/peningkatan-potensi-ekonomi-digital-untuk-mendukung-umkm/0/berita>
- Krisnawati, A., Widiastuti, L. W., Renaldy, M., & Dura, J. (2023). *PENGARUH PELATIHAN AKUNTANSI, DAN LAMA USAHA TERHADAP PERENCANAAN DAN PENGGUNA INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM*. 4, 68–83. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v4i1.1746>
- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2019). Persepsi Umkm Dalam Memahami Sak Emkm. *Jurnal Akunida*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.30997/jakd.v4i2.1550>
- Kusumasari, Kadek Dela, & Diatmika, I. P. G. (2022). *Emkm Pada Umkm Di Kabupaten Tabanan*. 843–855.
- Lestari, N. A., & Rustiana, S. H. (2019). Pengaruh Persepsi Owner dan Pengetahuan Akuntansi dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Pamulang. *Journal of Business and Entrepreneurship*, 1(2), 67–80.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Martha, S., & Haryati, T. (2023). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Teknologi Informasi, dan Ukuran Usaha terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM Kafe di Surabaya*. 5, 418–428. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v5i2.1527>
- Mutiari, K. N., & Yudiantara, I. G. A. P. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan,

- Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, Dan Penerapan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Emkm. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12, 1–12.
- Parhusip, K., & Herawati, T. drijah. (2020). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku UMKM, dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1–21.
- Prastika, N. E., & Purnomo, D. E. (2019). *PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA PEKALONGAN*.
- Purnata, I. W. R., & Suardikha, I. M. S. (2019a). Pengaruh E-Commerce, Budaya Organisasi, dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada UKM. *E-Jurnal Akuntansi*, 28, 296. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i01.p12>
- Purnata, I. W. R., & Suardikha, I. M. S. (2019b). Pengaruh E-Commerce, Budaya Organisasi, dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada UKM. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(2), 58–66.
- Rositasari, A. M., Suryana, A. K. H., & Pratiwi3, Y. N. D. (2022). *Pendidikan, Pengaruh Tingkat Akuntansi, Pemahaman Emkm, Sosialisasi SAK Kesiapan, dan Umkm, Pelaku Menengah, dan Pengolahan, Umkm Ringan, Makanan Kecamatan, DI Kabupaten, Boyolali*. 10(2), 239–252.
- Salmiani, S., Sidik Tjan, J., & Pramukti, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM Pada UMKM Di Kabupaten Maros. *CESJ: Center Of Economic Students Journal*, 4(2), 1–15.
- Savitri, R. V., & Saifudin, . . (2018). Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada Umkm Mr. Pelangi Semarang). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 5(2), 117–125. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v5i2.20808>
- Siti, M., Mintarsih, R. A., & Sudaryanto, Y. (2020). Pengaruh Skala Usaha, Umur Usaha, Pendidikan Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah .... *Prima Ekonomika*, 11(2), 42–59. <http://jurnal.stieykp.ac.id/index.php/prima-ekonomika/article/view/113%0Ahttp://jurnal.stieykp.ac.id/index.php/prima-ekonomika/article/download/113/91>
- Sitorus, S. D. H. (2017). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan Tentang Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pedagang di Wilayah Kelurahan Helvetia Tengah Medan. *At-Tawassuth*,

2(2), 413–436.

Suastini, K. E., Dewi, P. E. D. M., & Yasa, I. N. P. (2018). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Ukuran Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM ( Studi Kasus pada UMKM di Kecamatan Buleleng ). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 9(3), 166–178.

Susilowati, M., Marina, A., & Rusmawati, Z. (2021). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Pelaku UMKM, Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan UMKM Di Kota Surabaya. *Sustainable*, 1(2), 240. <https://doi.org/10.30651/stb.v1i2.10654>

